

PELATIHAN BUDIDAYA IKAN NILA DI KOLAM TERPAL UNTUK MENCIPTAKAN LAPANGAN KERJA BARU DESA MLARAS SUMOBITO JOMBANG

Mahfudiyanto, Herman
Program Doktor Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Malang

Abstrak: Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada pemuda desa dalam rangka peningkatan kemampuan masyarakat Mlaras untuk mampu mengelola usaha budidaya ikan khususnya ikan nila. Kegiatan PKM ini diikuti oleh anggota pemuda Desa Mlaras yang ada di daerah mitra yang mempunyai motivasi dan keinginan untuk memperbaiki untuk menciptakan kegiatan ekonomi baru. Permasalahan yang dihadapi adalah masih kurangnya pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh pemuda di Desa Mlaras tentang bagaimana manajemen budidaya ikan nila terutama di kolam terpal dan tentang perencanaan usaha budidaya, masih belum diterapkannya teknologi budidaya yang baik seperti bagaimana manajemen pemberian pakan yang baik, penanganan benih sebelum tebar, pencegahan penyakit ikan, kondisi kualitas air yang digunakan sehingga dapat memengaruhi pertumbuhan ikan dan belum ada alternatif tempat pemeliharaan ikan sedangkan permintaan terhadap ikan nila cukup tinggi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendekatan yang melibatkan anggota kelompok budidaya ikan yang ada di daerah mitra. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan, pelatihan dan praktik langsung ke lapangan untuk memberikan pengalaman secara empiris kepada masyarakat. Hasil dalam kegiatan PKM ini memberikan dampak positif bagi mitra karena mereka mendapatkan pengetahuan serta keterampilan tentang bagaimana manajemen pengelolaan budidaya ikan.

Kata kunci: pelatihan, kolam terpal, nila

A. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah penting dan bermanfaat, apalagi untuk daerah pedesaan atau daerah pedalaman yang belum terjamah oleh ilmu pengetahuan yang luas serta kemajuan teknologi yang pesat. Pemicu kemiskinan tidak hanya dipengaruhi oleh sempitnya peluang kerja tetapi ilmu pengetahuan dan teknologi pun ikut berperan dalam meminimalisasi angka kemiskinan di daerah pedesaan.

Desa Mlaras Kecamatan Sumobito menjadi daerah yang cocok untuk budidaya ikan air tawar terutama ikan nila. Para petani budidaya

ikan nila mengeluhkan banyaknya kendala pemasaran sehingga terjadi seperti masih kurangnya pemahaman dalam melakukan usaha budidaya ikan sehingga hal ini perlu dilakukan pelatihan untuk dapat memberikan edukasi kepada masyarakat di sana.

Potensi di wilayah Desa Mlaras sangat sesuai dengan kebutuhan, misalnya sumber air yang mudah dicari dan kondisi alam yang sangat sesuai di mana masih banyaknya lahan kosong yang belum dimaksimalkan penduduk.

Melihat kondisi tersebut perlu dilakukan penyuluhan karena wilayah sangat berpotensi untuk dimulai usaha perikanan, misalnya melihat

*Corresponding Author.
e-mail: mahfudiyanto.2204139@students.um.ac.id

dari kondisi air yang bagus sangat memengaruhi pertumbuhan ikan terlabuh air merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan dan pertumbuhan ikan (Handayani & Siswanto, 2019).

Budidaya ikan nila dinilai dapat menjadi alternatif untuk menjadi opsi untuk berwirausaha karena potensi alam yang ada, terlebih permintaan pasar terhadap gading ikan nila masih tinggi dan hal itu bisa menjadi peluang bisnis yang cukup menjanjikan ke depannya. Menurut Yuhana, et al. (2017) salah satu hambatan utama dalam keberhasilan dan keberlanjutan produksi budidaya ikan di keramba jaring apung (KJA) saat ini adalah rendahnya tingkat kelangsungan hidup (SR) yang hanya berkisar antara 20–40% saja. Rendahnya tingkat kelangsungan hidup ikan ini dapat dipengaruhi oleh kondisi perairan yang rendah dan juga dapat disebabkan oleh infeksi mikroorganisme patogen. Dengan adanya faktor penghambat inilah sehingga perkembangan usaha yang dilakukan petani ikan juga terhambat perkembangannya.

Berdasarkan fenomena tersebut maka tim pelaksana pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan untuk membantu masyarakat Desa Mlaras untuk dapat mengembangkan usaha budidaya ikan nila melalui kegiatan pemeliharaan ikan di media yang terkontrol dengan baik di antaranya adalah dengan menggunakan media kolam terpal sebagai media budidaya ikan nila.

Kegiatan PKM ini dilakukan dalam bentuk kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang budidaya ikan nila di kolam terpal. Kegiatan pelatihan tentang budidaya ikan melalui kolam terpal pernah dilakukan di daerah-daerah lain seperti yang telah dilakukan oleh Akhsan, et al. (2020) yaitu memberikan pelatihan budidaya ikan air tawar dengan teknologi kolam terpal bundar yang dilaksanakan di Desa Mlaras Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang di mana hasil PKM ini

menunjukkan bahwa kolam terpal dapat ditempatkan pada lokasi yang dinilai masih luas untuk ditempati kolam terpal sehingga pengontrolan kolam lebih mudah terutama kebersihan kolam dan hasil kelangsungan hidup mencapai 70%.

Pembesaran ikan nila dengan menggunakan kolam terpal sebagai wadah budidaya juga pernah dilakukan pada kegiatan PKM yang dilakukan oleh Tomaso, et al. (2020) yang hasilnya menunjukkan bahwa budidaya ikan nila di kolam terpal mudah untuk diterapkan masyarakat dalam upaya mengembangkan usaha karena rata-rata masyarakat tidak menghadapi kendala yang serius dalam membudidayakan ikan di kolam terpal dan bahkan sebagian mampu merancang dan membangun sendiri kolam terpal secara mandiri.

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di Desa Mlaras ini merupakan bentuk dari penyelesaian masalah di mana masih banyaknya masyarakat yang tidak begitu mengetahui bagaimana melakukan budidaya ikan nila dengan baik dan benar, sehingga dengan adanya pelatihan dan penyuluhan ini masalah tersebut dapat diatasi secara tuntas.

Tujuan kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan tentang kemampuan masyarakat Desa Mlaras dalam upaya memaksimalkan pengelolaan usaha budidaya ikan nila dan diharapkan dapat memberikan dampak terhadap hasil produksi ikan nila yang dilakukan melalui perbaikan usaha budidaya ikan yang dilakukan di kolam terpal.

Kajian ini dibatasi pada upaya tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat terhadap mitra yang ada di Desa Mlaras Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Materi yang diberikan pada kegiatan PKM ini pun dibatasi berdasarkan permasalahan mitra di lapangan. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya wawasan dan keterampilan masyarakat tentang bagaimana manajemen budidaya ikan nila terutama di kolam terpal dan tentang perencanaan usaha budidaya.

B. METODE DAN PELAKSANAAN

Program kemitraan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Mlaras Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang yang merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk membantu masyarakat yang ingin memulai usaha-usaha budidaya ikan nila dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat sehingga diharapkan dapat menjadi opsi dalam memilih usaha dan meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat yang lebih baik. Kegiatan perbaikan budidaya ini dilakukan dengan memberikan pelatihan tentang bagaimana melaksanakan budidaya dengan menggunakan kolam terpal sebagai alternatif tempat budidaya ikan dengan media terkontrol, pembuatan pakan ikan, pengendalian penyakit dengan bahan alami dan manajemen obat-obatan, serta manajemen keuangan sederhana. Dalam penulisan ini disajikan bahan kajian teori serta metode pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat yang telah dilakukan.

1. Budidaya Ikan di Media Kolam Terpal

Budidaya ikan merupakan kegiatan memproduksi biota akuatik untuk mendapatkan suatu keuntungan (Effendi dan Mulyadi 2016). Usaha budidaya ikan memiliki potensi dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pembudidaya ikan (Hermawan, et al., 2017). Peningkatan kesejahteraan ini dapat dilakukan dengan perbaikan usaha budidaya yang dilakukan, misalnya menerapkan sebuah inovasi dalam budidaya ikan yaitu dengan menggunakan kolam terpal sebagai media pemeliharaan ikan nila.

Kolam terpal merupakan salah satu alternatif teknologi budidaya yang dapat diterapkan pada lahan yang masih kosong dan ada di sekitar rumah dengan biaya yang relatif cukup murah, dengan kata lain kolam terpal merupakan salah satu pilihan untuk pengembangan budidaya ikan

yang dapat dilakukan pada lahan kritis dan sempit (Febriani dan Witoko, 2018).

Kegiatan dilaksanakan di Desa Mlaras Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang, yaitu dari bulan Agustus–Oktober 2022. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berasal dari kelompok karang taruna yang ada di daerah mitra yang mempunyai keinginan untuk memulai menjalankan usaha budidaya ikan nila.

Kegiatan PKM dilakukan dengan metode pendekatan. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam hal ini pemuda Desa Mlaras dalam memulai dan menjalankan usaha budidaya ikan nila (*Oreochromis niloticus*) agar usaha ini bisa menjadi efektif dan menguntungkan maka metode yang telah dilaksanakan adalah berupa kegiatan dengan metode pendekatan partisipasi aktif secara berkelanjutan antara tim pelaksana dan mitra.

Hasil pemeliharaan ikan nila yang dilakukan oleh peserta akan dihitung presentasi kelangsungan hidup ikan dengan menggunakan rumus (1) (Muchlisin, Z.A., et al., 2016).

$$SR = \frac{N0 - Nt}{N0} \times 100 \quad (1)$$

Keterangan (1)

SR: Derajat kelangsungan hidup (%)

Nt: Jumlah ikan di akhir pemeliharaan (ekor)

No: Jumlah ikan pada awal pemeliharaan (ekor)

Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilakukan dengan beberapa tahap seperti yang terlihat pada Gambar 1.

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini dilakukan komunikasi antara tim pelaksana dan mitra tentang kebutuhan mitra terkait dengan permasalahan yang ada, kemudian menentukan bentuk dari teknis pelaksanaan PKM yang dilakukan pada kegiatan program ini. Persiapan-persiapan yang



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

akan dilakukan antara lain persiapan yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan program, peralatan dan bahan yang akan digunakan pada saat kegiatan dan sarana budidaya yang digunakan selama pelatihan berlangsung.

2. Tahap pelaksanaan

Berikut ini adalah pelaksanaan program disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra di lapangan.

- a. Melakukan kegiatan penyuluhan tentang budidaya ikan nila (*Oreochromis niloticus*) yang ramah lingkungan dan murah secara pembiayaan termasuk dalam hal ini pemanfaatan kolam terpal sebagai media.
- b. Memberikan penyuluhan tentang bagaimana kiat-kiat untuk menjadikan usaha perikanan yang dijalankan menjadi sukses.
- c. Memberikan pelatihan bagaimana manajemen pemberian pakan, air, obat-obatan, serta manajemen pemasaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan ikan nila (*Oreochromis niloticus*).
- d. Memberikan pelatihan tentang pengendalian penyakit ikan dengan menggunakan bahan-bahan alami dan kimia.
- e. Memberikan pelatihan tentang manajemen keuangan sederhana dalam usaha budidaya ikan air tawar khususnya ikan nila.

f. Memberikan penyuluhan tentang bagaimana melakukan pemasaran ikan nila dengan tepat sesuai dengan kebutuhan pasar.

g. Praktikum dan pendampingan tentang bagaimana membuat pakan sesuai kebutuhan ikan nila (*Oreochromis niloticus*).

h. Manajemen pembuatan kolam terpal terpal yang benar sebagai percontohan untuk masyarakat dalam memulai usaha budidaya ikan nila.

3. Penyuluhan tentang budidaya ikan nila (*Oreochromis niloticus*) yang ramah lingkungan.

Penyuluhan tentang tema ini melibatkan semua anggota kelompok budidaya yang ada di Desa Danau Sembuluh. Hal ini perlu disampaikan agar wawasan dan pengetahuan mitra dapat berkembang sehingga nantinya akan dapat diaplikasikan di lapangan dengan tetap menjaga lingkungan perairan karena lingkungan perairan berpengaruh (Muchlisin, 2016) langsung terhadap budidaya ikan yang akan dilakukan. Penyuluhan ini juga akan disampaikan bagaimana budidaya ikan di kolam terpal yang akan dapat dijadikan alternatif tempat pemeliharaan ikan selain keramba jaring apung.

4. Penyuluhan tentang hubungan manajemen air pada kolam terpal dengan budidaya ikan nila

Materi ini kami anggap perlu untuk disampaikan agar masyarakat tahu bagaimana pengaruh kualitas air terhadap budidaya ikan, karena air merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan suatu usaha budidaya. Penyuluhan ini juga akan kami sampaikan bagaimana kondisi menjaga agar HP air yang dibutuhkan ikan nila dapat terjaga dengan baik. Besar harapan kami nantinya masyarakat dapat mempertimbangkan kembali untuk melakukan kegiatan budidaya di kolam terjal sebagai alternatif pilihan sebagai media usaha budidaya ikan sehingga hasilnya dapat lebih baik dibanding dengan media lain untuk dapat mengontrol kualitas air dan melakukan dengan teknik yang tepat.

5. Pelatihan manajemen pemberian pakan untuk ikan nila (*Oreochromis niloticus*)

Pelatihan ini merupakan bentuk transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) yang dilakukan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra tentang bagaimana membuat formulasi pakan yang sesuai dengan kebutuhan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dengan menggunakan bahan yang mudah didapat dan harga bahan yang relatif lebih murah, karena biaya pakan merupakan biaya operasional yang besar dalam suatu usaha budidaya ikan. Selain diberi pelatihan tentang pembuatan pakan, juga diberikan pengetahuan bagaimana pemberian pakan yang sesuai dengan kebutuhan ikan nila yang akan dipelihara.

6. Pelatihan tentang pencegahan penyakit ikan

Dalam kegiatan ini mitra akan diberikan pelatihan tentang bagaimana mencegah penyakit ikan dengan menggunakan bahan-bahan alami dan penggunaan bahan kimia dalam mencegah penyakit ikan, baik obat-obatan alami maupun kimia tentunya memiliki keunggulan masing-

masing sesuai dengan kebutuhan saja, sehingga dengan penanganan penyakit pada ikan nila petani dalam hal ini dapat meminimalisasi penurunan angka kematian pada ikan nila dan mengurangi kecenderungan gagal panen.

7. Pelatihan tentang manajemen keuangan dalam usaha budidaya ikan

Kegiatan ini perlu dilakukan karena melalui pelatihan ini mitra akan diberikan pengetahuan tentang bagaimana menganalisis usaha budidaya sehingga nantinya dapat digunakan untuk perencanaan kegiatan budidaya selanjutnya. Pelaku UMKM pada umumnya tidak memperhatikan mana uang yang digunakan untuk perputaran usaha dan mana uang pribadi sehingga hal ini juga dapat memicu permasalahan keuangan pada usaha skala rumahan. Kegiatan ini diberikan dalam bentuk materi tentang mengatur keuangan antara lain pencatatan transaksi keuangan sampai dengan pembuatan laporan keuangan secara periodik. Dengan adanya laporan keuangan yang telah dibuat maka dapat dilakukan suatu analisis terhadap usaha yang telah dijalankan, apakah layak atau tidak usaha tersebut untuk dilanjutkan.

8. Demo dan pendampingan tentang manajemen pakan ikan nila.

Kegiatan ini melibatkan semua anggota kelompok budidaya. Tim pengusul akan membantu dalam proses pembuatan pakan ikan sampai pakan siap digunakan. Pada kegiatan ini akan terjadi proses pendampingan dan forum diskusi antara tim pengusul dan mitra untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi pada saat kegiatan pembuatan pakan ikan berlangsung.

Kegiatan pendampingan ini bertujuan agar semua anggota mitra dapat memahami sepenuhnya tentang bagaimana manajemen pakan ikan

nilai yang tepat sesuai dengan kebutuhan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) sehingga dapat mengatasi ketika terdapat masalah yang salam terkait dengan manajemen pakan tersebut.

9. Praktik pembuatan kolam terpal

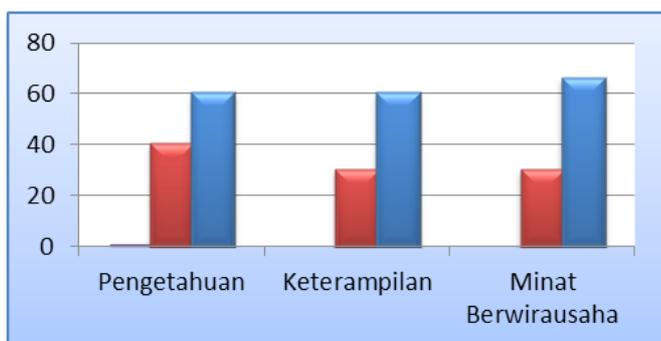
Praktik pembuatan kolam terpal ini, kami anggap perlu karena ada beberapa dari peserta yang belum pernah melaksanakan pembesaran di kolam terpal. Praktik ini diperlukan agar peserta mempunyai pengetahuan tentang bagaimana membuat kolam yang baik dan benar sehingga hasil produksi dapat meningkat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat maka dapat diuraikan hasil kegiatan-kegiatan tersebut dalam bentuk dokumentasi dan hasil evaluasi dari kegiatan PKM tersebut dalam bentuk tabel dan dalam bentuk diagram.

Kegiatan program kemitraan masyarakat yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif bagi mitra, di mana hasil pengukuran peningkatan pelaksanaan kegiatan PKM dapat dilihat pada bagan (Gambar 2).

Pengukuran terhadap hasil ini diperoleh dari nilai pre-test dan post-test yang dilakukan pada saat kegiatan berlangsung. Adapun nilai rata-rata hasil evaluasi yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Hasil Kegiatan PKM

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa nilai rata-rata pengetahuan, keterampilan, dan semangat peserta terlihat meningkat dari sebelum kegiatan dilaksanakan. Peningkatan pengetahuan ini diperoleh dari hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh tim PKM terhadap peserta kegiatan, peserta mengikuti kegiatan dengan semangat sehingga pada saat praktik, mereka dapat melakukan kegiatan yang diarahkan oleh tim pelaksana PKM. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan akan mampu membantu perbaikan usaha masyarakat sehingga tujuan kegiatan budidaya dapat tercapai. Usaha budidaya berpotensi besar dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pembudidaya ikan (Hermawan, et al., 2017).

Peningkatan pengetahuan mitra dilakukan dengan memberikan materi pada kegiatan PKM ini yang diharapkan akan menambah pengetahuan mitra tentang usaha budidaya ikan di kolam terpal.

Salah satu kegiatan penyampaian materi PKM dalam bentuk penyuluhan. Penyuluhan merupakan suatu proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau, dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan, dan perbaikan kesejahterannya (Sapirini, 2017). Kegiatan pemberian materi dalam PKM yang dilaksanakan dapat dilihat dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Penyampaian Materi PKM

Selain penyuluhan peserta juga diberikan pelatihan agar dapat meningkatkan keterampilan peserta (Harding & Diadiyono, 2018) menyatakan bahwa pelatihan dimaksudkan untuk memberikan keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan yang dijalannya. Pada kegiatan ini mitra tidak hanya diberikan materi pelatihan tentang usaha budidaya ikan saja, tetapi mereka juga diberikan materi praktik tentang pembuatan kolam terpal, pembuatan pakan dan penggunaan bahan alami untuk pencegahan penyakit ikan serta tentang bagaimana manajemen keuangan sehingga nantinya dapat diketahui apakah usaha yang kita lakukan dapat dilanjutkan atau tidak. Pemberian materi praktik kepada mitra dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Penyampaian Materi Praktik

Kegiatan praktik dilakukan dengan melibatkan para peserta secara langsung sehingga diharapkan nantinya mereka akan dapat mengaplikasikan di lapangan. Pemberian materi praktik ini memberikan dampak positif bagi masyarakat, karena mereka mulai mampu untuk membuat pakan dengan bahan yang telah disiapkan oleh tim pelaksana PKM. Pemberian materi tentang pembuatan pakan ini sangat penting karena dalam suatu usaha budidaya ikan, harga pakan merupakan biaya yang terbesar dalam satu kali pemeliharaan.

Pakan merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam upaya peningkatan produktivitas ikan yang di budi daya. Biaya pakan lebih dari 60% dari biaya total produksi ikan yang dipelihara. Kebutuhan pakan yang sangat besar dapat menimbulkan permasalahan bagi petani ikan di mana harga pakan yang semakin mahal sehingga makin memperbesar biaya produksi (Sari & Yulisman, 2017). Pakan dalam kegiatan budidaya harus mendapat perhatian yang besar karena biaya yang dikeluarkan untuk pakan dalam satu kali produksi sangat besar sehingga pemberian pakan dalam jumlah, frekuensi, dan komposisi harus tepat dan efisien agar pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan terjaga (Pramono & Rahayu, 2017). Kegiatan pembuatan pakan ikan dapat dilihat pada Gambar 5.

Faktor berikutnya yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ikan dalam suatu budidaya antara lain ukuran benih, jenis ikan, perlakuan yang diberikan pada saat tebar, dan sistem budidaya yang dilakukan. Pada kegiatan ini melibatkan semua peserta kegiatan agar peserta nantinya mampu untuk membuat kolam terpal secara mandiri. Pada kegiatan ini pula peserta dan tim pelaksana membuat kolam terpal sebagai percontohan, di mana pada saat kegiatan PKM ini berlangsung peserta juga memelihara ikan nila secara langsung. Salah satu kolam terpal yang sudah dibuat oleh peserta pada kegiatan program kemitraan masyarakat adalah kolam terpal yang dibuat sendiri.

Pada umumnya kolam terpal berbentuk bundar, namun dalam pelatihan ini tim PMK merekomendasikan untuk membuat kolam dengan bentuk/model kotak atau persegi panjang, hal ini dilakukan agar diameter dari total luas kolam bisa lebih besar dan maksimal dalam menampung ikan yang dipelihara di mana kolam kotak ini ditemboki dengan batu kumpang yang umumnya

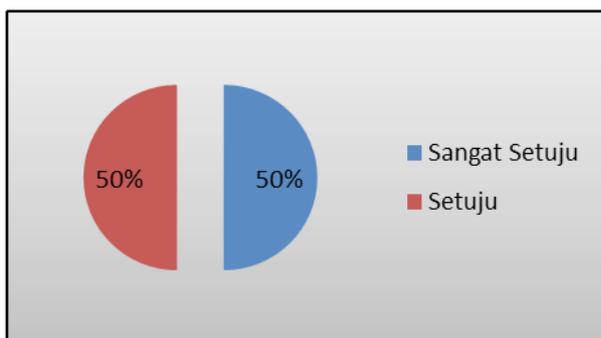
digunakan merupakan bahan bangunan yang digunakan untuk fondasi rumah, batu kumbang ini memiliki berat yang cukup besar sehingga sangat memungkinkan untuk digunakan sebagai dinding kolam terpal karena dinilai mampu untuk menyangga beban air yang ada di kolam terpal tersebut.



Gambar 5 Kolam Terpal yang Dibuat Peserta

1. Hasil Evaluasi Kegiatan PKM

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap seluruh kegiatan PKM yang telah dilaksanakan maka diperoleh beberapa data dari hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta kegiatan. Adapun hasil tersebut dapat dilihat pada Gambar 6.

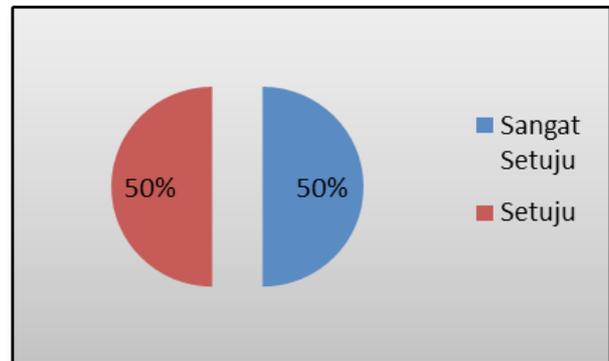


Gambar 6 Hasil Kuesioner Isi Materi

2. Isi Materi yang Diberikan Mudah Dipahami

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa isi materi yang diberikan mudah untuk dipahami, pernyataan ini didasarkan pada hasil kuesioner

yang disebarikan kepada peserta. Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Gambar 7.

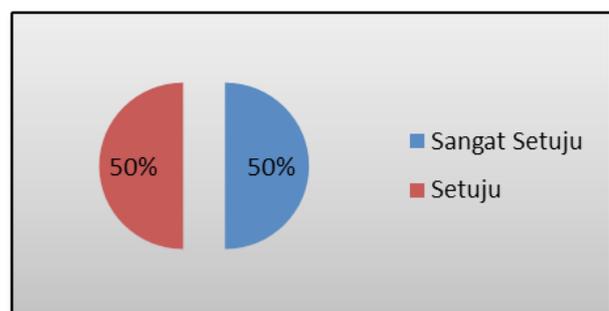


Gambar 7 Materi Sesuai dengan Kebutuhan

Berdasarkan Gambar 7 terlihat bahwa peserta setuju bahwa materi yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan mereka untuk memperbaiki usaha yang telah dijalani selama ini.

3. Materi yang Diberikan sesuai dengan Kebutuhan

Materi yang diberikan pada saat kegiatan disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Parameter ini untuk melihat apakah peserta setuju atau tidak jika materi yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan mereka di lapangan sehingga permasalahan yang dihadapi petani ikan selama ini dapat memperoleh solusi alternatif media pemeliharaan ikan yang terkontrol sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil produksi ikan yang dibudidayakan sehingga nan-



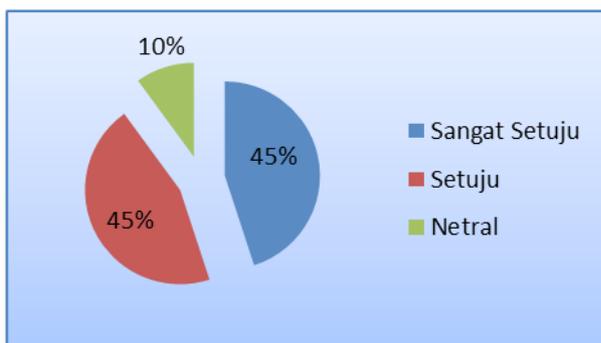
Gambar 8 Kesesuaian Materi

tinya dapat memperbaiki usaha yang telah dijalani selama ini. Hasil kuesioner tentang apakah peserta setuju bahwa materi yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan mereka di lapangan nantinya dapat dilihat pada Gambar 8.

Jika dilihat dari Gambar 8 menunjukkan bahwa peserta diberikan kesempatan yang baik untuk bertanya tentang materi yang diberikan pada saat kegiatan berlangsung.

4. Respons Pemateri terhadap Pertanyaan Peserta

Hasil kuesioner tentang respons pemateri terhadap pertanyaan yang diberikan oleh peserta dilihat dari bagaimana penyampaian pemateri dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan, apakah jelas dan mudah dipahami oleh peserta. Hasil kuesioner dapat dilihat pada Gambar 9.



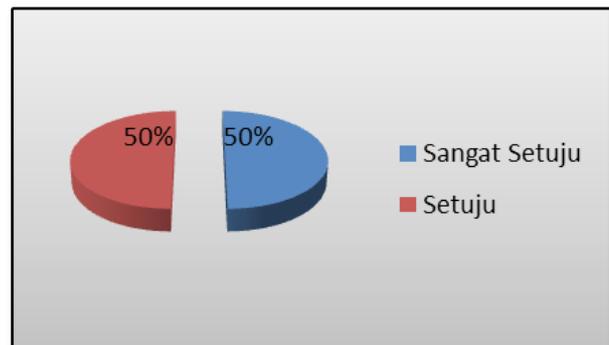
Gambar 9 Hasil Kuesioner terhadap Respons Pemateri

Berdasarkan Gambar 9 terlihat bahwa peserta menunjukkan bahwa respons pemateri terhadap pertanyaan yang diberikan oleh peserta dalam kategori baik karena 35% peserta setuju bahwa jawaban yang diberikan pemateri terhadap pertanyaan yang diberikan disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami.

5. Pemberian Contoh dalam Praktikum Jelas dan Mudah Dipahami

Pada kegiatan evaluasi PKM, pelaksana juga menyebarkan kuesioner tentang bagaimana instruktur

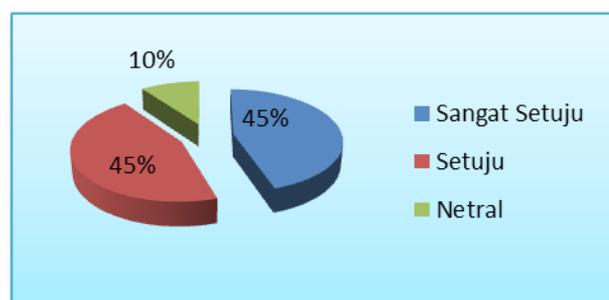
memberikan penjelasan dan memberikan contoh dalam kegiatan praktikum. Indikator ini untuk mengetahui apakah peserta setuju dengan pernyataan bahwa “instruktur memberikan contoh yang jelas dan mudah dipahami dalam kegiatan praktikum”. Hasil kuesioner dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10 Hasil Kuesioner tentang Kegiatan Praktikum

6. Pelayanan Pelaksana PKM terhadap Peserta

Hasil evaluasi berdasarkan pengisian kuesioner pendapat peserta untuk melihat berapa peserta yang setuju dengan pernyataan bahwa “tim pelaksana memberikan pelayanan yang baik terhadap peserta baik tentang persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pendampingan dalam kegiatan praktikum sehingga peserta dapat memahami materi yang diberikan dengan baik dan nantinya dapat diaplikasikan di lapangan sebagai suatu usaha untuk memperbaiki hasil produksi ikan. Hasil kuesioner dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11 Pelayanan Panitia terhadap Peserta

D. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah terlibat untuk mendukung dan membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu LPPM Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang yang telah memercayai tim PKM prodi manajemen untuk melaksanakan kegiatan ini juga selaku pihak yang memberikan pendanaan pengabdian pada masyarakat dengan skema program kemitraan masyarakat (PKM), perangkat desa serta warga Desa Mlaras Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang, termasuk pemuda karang taruna yang berperan aktif selama pelaksanaan kegiatan PKM ini.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dari evaluasi kegiatan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat karena mereka mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana budidaya ikan di kolam terpal beserta manajemen pengendalian air, pakan, dan obar-obatan sehingga pemeliharaan ikan nila pada kolam terpal dapat dijadikan alternatif untuk menambah lapangan pekerjaan dan usaha baru di Desa Mlaras dan nantinya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pada masyarakat setempat. Kegiatan PKM secara garis besar berjalan dengan sangat baik, hal ini dilihat dari hasil evaluasi kegiatan yang menunjukkan hasil jawaban yang positif terhadap permasalahan yang dihadapi mitra, penyampaian materi jelas dan mudah dipahami, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, pemberian contoh dalam praktik jelas serta pelayanan pelaksana selama kegiatan terhadap peserta juga baik, dan dengan adanya kegiatan pengabdian ini pengembangan

usaha perikanan dalam skala yang lebih besar pada masa yang akan datang oleh masyarakat sehingga usaha perikanan ikan nila tidak hanya menjadi usaha sampingan melainkan usaha yang menjadi prioritas bagi masyarakat Desa Mlaras khususnya pada peserta pelatihan ini.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Akhsan, Said S. & Sofyan, A. (2020). PKM Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar Teknologi Kolam Terpal Bundar di Desa Bontosunggu Kabupaten Gowa. *Prosiding 4th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat 2020*, 294–299.
- Azhari, A., Muchlisin, Z. A., & Dewiyanti, I. (2017). Pengaruh Padat Penebaran terhadap Kelangsungan Hidup dan Pertumbuhan Benih Ikan Seurukan (*Osteochilus Vittatus*) Stocking Density Effect on Survival and Growth of Seurukan (*Osteochilus Vittatus*) Fry. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan dan Perikanan Unsyiah*, 2, 12–19.
- Handayani, L. & Siswanto. (2019). Korelasi Kualitas Air terhadap Prevalensi Ektoparasit pada Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) yang Dipelihara di Keramba Jaring Apung. *Prosiding Seminar Nasional Perikanan dan Penyuluhan I*.
- Harding & Diadiyono, A. L. (2018). Pelatihan dan Pengembangan SDM sebagai Salah Satu Upaya Menjawab Tantangan MEA. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, 2(2), 185–192.
- Hermawan, A., Amanah, S., & Fatchiya, A. (2017). Partisipasi Pembudidaya Ikan dalam Kelompok Usaha Akuakultur di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 13(1), 1–13.

- Muchlisin, Z. A., Arisa, A. A., Muhammadar, N. Fadli, I. A., & M. N. S.-A. (2016). Growth performance and feed utilization of keureling (Tor tambra) fingerlings fed a formulated diet with different doses of vitamin E (alpha-tocopherol). *Archives of Polish Fisheries*, 23, 47–52. <https://doi.org/10.1515/aopf-2016-0005>.
- Mulyani & Yulisman, F. (2014). Pertumbuhan dan Efisiensi Pakan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) yang Dipuasakan secara Periodik. *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*, 2(1), 1–12.
- Pramono, M. D. & Rahayu, E. S. F. (2017). Analisis Faktor yang Memengaruhi Produksi Pembenihan Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Unimus*, 343–355.
- Saparini, D. (2017). Pengaruh Penyuluhan tentang Hipertensi terhadap Tingkat Kecukupan Kalium, Natrium, Cairan dan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Peserta Pro-lanis Bina Sehat di Puskesmas Pringsurat Kabupaten Temanggung. Retrieved from <http://repository.unimus.ac.id/538/>.
- Sari, I. P. & Yulisman, M. (2017). Laju Pertumbuhan dan Efisiensi Pakan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) yang Dipelihara dalam Kolam Terpal yang Dipuasakan secara Periodik. *Akuakultur Rawa Indonesia*, 5(1), 45–55.
- Tomasoa, A. M., Balansa, W., & Rieuwpassa, F. J. (2020). Pembesaran Ikan Nila Menggunakan Kolam Terpal sebagai Wadah Budi-daya di Kampung Tariang Lama Kecamatan Kendahe Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Ilmiah Tatengkorang*, 3, 39–44.
- Yuhana, K. (2017). Daya antibakteri ekstrak daun kemangi (*Ocimum sanctum* L.) terhadap Bakteri *Streptococcus iniae* secara in Vitro. *Jurnal Universitas Airlangga*.

